MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU DI SEKOLAH DASAR MELALUI PENGAWASAN YANG DILAKUKAN OLEH KEPALA SEKOLAH

Feby Kurniawan[1], Rusdinal[2], Hadiyanto[3] Didi Syahril[4]*
[1234]Universitas Negeri Padang
[1]Febyykurniawann@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to clarify how school administrators supervise teachers to improve pedagogical skills in the classroom. This study focuses on two issues: (1) how to improve school education by involving the community, and (2) the biggest challenges in content management and teacher development. Data mining and constructive methods were used in this investigation. The results showed that effective methods for managing principals and training teachers consisted of: (1) routine classroom practices, (2) supervision by administrators and educators, (3) floating procedures for describing class visits, and (4) evaluation of leadership activities with the intention of discussing and sharing ideas to improve teaching in the classroom. However, there are also constraints on the capacity of principals to supervise school administrators, including (1) Management issues, such as control of school administrators, teacher anxiety, and educators' lack of understanding of supervision; and (2) The decisions made by the school administration, such as the implementation of action plans, curriculum, teaching resources, teaching strategies, and teaching methods used by teachers in the teaching staff. Due to their busy schedule outside of school hours and the lack of support and incentives for teachers, especially in terms of preparing them for monitoring, the follow-up of school administrators was inadequate. Principals, teacher pedagogic competence, and monitoring are the keywords.

Keywords: supervision, school principals, and teacher pedagogic competence

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperjelas bagaimana administrator sekolah mengawasi guru untuk meningkatkan kemampuan pedagogis di kelas. Studi ini berfokus pada dua isu: (1) bagaimana meningkatkan pendidikan sekolah dengan melibatkan masyarakat, dan (2) tantangan terbesar dalam manajemen konten dan pengembangan guru. Penambangan data dan metode konstruktif digunakan dalam penyelidikan ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang efektif untuk mengelola kepala sekolah dan melatih guru terdiri dari: (1) praktik kelas rutin, (2) pengawasan oleh administrator dan pendidik, (3) prosedur mengambang untuk menggambarkan kunjungan kelas, dan (4) evaluasi kegiatan pimpinan dengan maksud diskusi dan bagikan ide untuk meningkatkan pengajaran di kelas. Namun, ada juga kendala kapasitas kepala sekolah untuk mengawasi administrator sekolah, termasuk (1) Masalah manajemen, seperti kontrol administrator sekolah, kecemasan guru, dan kurangnya pemahaman pendidik tentang supervisi; dan (2) Keputusan-keputusan yang dibuat oleh administrasi sekolah, seperti pelaksanaan rencana aksi, kurikulum, sumber pengajaran, strategi pengajaran, dan metode pengajaran yang digunakan oleh guru dalam staf pengajar. Karena jadwal mereka yang padat di luar jam sekolah dan kurangnya bantuan dan

insentif bagi guru, terutama dalam hal mempersiapkan mereka untuk pemantauan, tindak lanjut administrator sekolah tidak memadai. Kepala sekolah, kompetensi pedagogik guru, dan pemantauan adalah kata kuncinya.

Kata kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Dan Kompetensi Pedagogik Guru.

A. Pendahuluan

Saat ini peningkatan mutu menjadi fokus kemajuan pendidikan. Peningkatan pendidikan yang mencakup sumber daya manusia dan materi, dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih banyak dan lebih baik. Tujuan pendidikan didukung oleh berbagai inisiatif untuk meningkatkan pendidikan secara keseluruhan. Tanpa instruksi sebelumnya, latihan dilakukan untuk memperkuat basis kognitif, emosional, dan psikomotorik seseorang. Jelas bahwa standar pendidikan tinggi sebagai komponen sumber daya manusia dipengaruhi oleh standar pendidikan tinggi dalam bahan ajar. Ini terbukti dari fakta bahwa produk yang dihasilkan oleh manusia diperlukan untuk penggunaan sumber daya dasar.

Menurut (LATIFAH, 2022) Beberapa faktor yang menjadi penentu keberhasilan proses pendidikan yang berkualitas antara lain: a) efektivitas kepemimpinan kepala sekolah; b) partisipasi guru dan staf secara aktif dan bertanggung jawab; c) kelancaran proses belajar-mengajar yang efektif; d) keberadaan kurikulum yang relevan; e) adanya visi dan misi yang jelas; f) terciptanya iklim sekolah yang kondusif; dan g) keterlibatan orang tua dan masyarakat secara signifikan. Sedangkan menurut (Arifin, 2018) Mutu merujuk pada sebuah proses yang terstruktur untuk meningkatkan hasil atau produk yang dihasilkan. Mutu bukanlah sesuatu yang ajaib atau kompleks, melainkan didasarkan pada akal sehat. Menciptakan mutu menciptakan lingkungan di mana pendidik, orang tua, pejabat pemerintah, wakil-wakil masyarakat, dan pemimpin bisnis dapat bekerja sama untuk memberikan sumber daya yang dibutuhkan oleh para siswa untuk menghadapi tantangan masyarakat, bisnis, dan akademik baik saat ini maupun di masa depan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan kepemimpinan dari para profesional pendidikan. Menurut (Rabiah, 2019) Mutu pendidikan tinggi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengelola komponen-komponen terkait dengan pendidikan tinggi secara operasional dan efisien

sehingga menghasilkan nilai tambah sesuai dengan norma atau standar yang berlaku. Konsep mutu pendidikan juga mencakup pengertian tentang tingkat keunggulan dalam mengelola pendidikan secara efektif dan efisien untuk menciptakan keunggulan akademis bagi mahasiswa yang berhasil menyelesaikan suatu jenjang pendidikan atau program pembelajaran tertentu.

Berdasarkan kutipan yang disajikan, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang berkualitas meliputi kepemimpinan yang efektif, partisipasi aktif dan bertanggung jawab dari guru dan staf, kelancaran proses belajar-mengajar yang efektif, kurikulum yang relevan, visi dan misi yang jelas, iklim sekolah yang kondusif, dan keterlibatan orang tua dan masyarakat secara signifikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, diperlukan kepemimpinan yang baik dari para profesional pendidikan, serta kemampuan untuk mengelola komponen-komponen pendidikan secara operasional dan efisien, sehingga dapat menciptakan nilai tambah sesuai dengan norma atau standar yang berlaku. Konsep mutu pendidikan juga mencakup pengertian tentang tingkat keunggulan dalam mengelola pendidikan secara efektif dan efisien untuk menciptakan keunggulan akademis bagi mahasiswa yang berhasil menyelesaikan suatu jenjang pendidikan atau program pembelajaran tertentu.

Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, pemerintah berfokus terutama untuk memastikan bahwa budaya guru terlepas dari anggapan bahwa guru menentukan kualitas pendidikan kita. Ia mampu memahami konsep bahwa negara ini bukanlah Guru sekolah yang buruk. Karena interaksinya yang dekat dengan siswa saat mengajar, karena guru dianggap penting untukmenjadi fasilitator siswa saat proses belajar. Menurut (Buchari, 2018) Peran guru memiliki signifikansi yang sangat penting karena guru merupakan pelaksana utama dalam proses pendidikan. Sebagai pengajar di sekolah, keberhasilan pendidikan secara keseluruhan sangat bergantung pada keberhasilan pengajaran yang dilakukan oleh guru. Masyarakat dan pemerintah, terutama orang tua siswa, memiliki harapan yang besar terhadap guru dalam mencapai keberhasilan pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, seorang

guru yang berkualitas harus memiliki kemampuan untuk menjadi penggerak bagi siswa dalam memotivasi mereka untuk belajar dengan aktif, serta memberikan arahan dan bimbingan yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diinginkan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting untuk membantu siswa belajar secara optimal sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut (Balqis et al., 2014) Ada beberapa keterampilan atau kompetensi guru yang signifikan untuk meningkatkan hasil dan proses belajar siswa dalam konteks pengajaran. Ada empat keterampilan utama, khususnya: Seseorang harus mampu: (a) membuat rencana pembelajaran; (b) melaksanakan dan mengarahkan/mengelola proses belajar mengajar; (c) menilai seberapa baik proses belajar mengajar berlangsung; dan (d) memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi pelajaran yang dipelajari untuk menguasai suatu topik. diajari.

Peran guru sangatlah penting dalam menjalankan kurikulum sekolah. Seiring meningkatnya kualitas pendidikan, guru juga diharapkan meningkatkan kualitasnya. Guru dapat menciptakan dan meningkatkan kinerja mereka dengan sangat efektif, tetapi yang lebih signifikan, mereka dapat mengoptimalkan dan mempertahankan potensi mereka. Akibatnya, guru dan personel sekolah lainnya membutuhkan program pendidikan, konseling, dan dukungan yang berkelanjutan. Mereka dapat menerima pelatihan di berbagai bidang, termasuk pengawasan.

Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam pengembangan dan kemajuan sekolah agar sekolah tersebut memiliki kualitas yang baik menurut (Nurhikmah & Hasanah, 2021) Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal dan berkualitas, diperlukan peran kepemimpinan dalam mengembangkan visi dan misi yang jelas yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Kepemimpinan sekolah mencakup kemampuan pemimpin sekolah dalam memahami dan mengartikulasikan visi, misi, dan strategi sekolah, serta meyakini bahwa sekolah adalah tempat untuk belajar, mempengaruhi, memberdayakan, membimbing, membentuk budaya, menjaga integritas, dan berani mengambil risiko sebagai pionir dalam pembaharuan.

Menurut (Riyadi, 2020) mengatakan bahwa keterampilan dalam supervisi adalah Keterampilan manusia dalam kemampuan untuk memotivasi orang lain agar seseorang tersebut dapat melakukan perubahan untuk meningkatkan atau memperbaiki kinerjanya. Oleh karena itu, seorang pengawas harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, termasuk kemampuan untuk memberikan saran dengan cara yang mudah dipahami. Seorang pengawas juga harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang materi yang diawasi dan dievaluasi, serta keterampilan dalam mengelola hubungan dengan orang lain dan berkomunikasi secara efektif. (Suryani, 2015) Mengatakan bahwa supervisi pendidikan adalah serangkaian bantuan yang diberikan kepada guru, terutama dalam bentuk layanan profesional, dengan tujuan meningkatkan proses belajar mengajar. Hal ini dianggap sebagai cara untuk memberikan dukungan dan bantuan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dari penjelasan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dalam supervisi pendidikan harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik dan mampu memberikan saran dengan mudah dipahami. Pemahaman yang mendalam tentang materi yang diawasi serta kemampuan dalam mengelola hubungan dengan orang lain juga sangat penting. Tujuan supervisi pendidikan adalah memberikan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan pendidikan secara keseluruhan.

Setiap supervisi di sekolah tentu saja ada kendala yang ditemukan, antara lain: (1) masih banyak guru yang memandang supervisi sebagai ancaman; (2) kurangnya pemahaman guru tentang supervisi; (3) fakta bahwa guru masih memandang pengawasan sebagai kontrol dan pengejaran kesalahan guru; (4) fakta bahwa guru baru masih mendambakan bimbingan dari guru yang lebih berpengalaman melalui kegiatan review kolaboratif; dan (5) pengawasan yang kurang konsisten dalam memberikan intruksi tindak lanjut proses supervisi

Tentu saja, mengevaluasi beberapa masalah ini bertentangan dengan pentingnya membina pengembangan profesional guru, khususnya di dalam kelas. Selain itu, banyak manfaat supervisi, antara lain sebagai berikut: (1) Karena mereka memiliki keahlian yang lebih besar

dan pemahaman yang lebih baik tentang bahan ajar, guru lebih inventif dan kreatif ketika merancang metode dan strategi pembelajaran. (2) Instruktur juga harus memilih dan merevisi sumber pengajaran yang gigih. (3) Guru dapat bekerja sama dengan pendidik yang lebih berpengalaman untuk berbagi dan memanfaatkan pengalaman mereka dengan lebih baik di kelas. (4) Guru tunduk pada pengawasan untuk meningkatkan keahlian pedagogis dan kualitas pengajaran mereka.

Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru adalah Kompetensi pedagogik Menurut (Nirmalawaty et al., 2021) Dijelaskan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pimpinan dalam mengelola peserta didik yang ditempatkan sebagai unsur penting dengan hak dan kewajibannya dalam kerangka sistem pendidikan yang menyeluruh dan terpadu. Sementara itu, (Fabiana Meijon Fadul, 2019) juga menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik adlaah Kemampuan yang dukakukan oleh guru untuk mengatur proses pembelajaran siswa berdasarkan strategi pendidikan memungkinkan mereka untuk melakukan tugas profesionalnya dengan lebih berhasil. Kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik, sebagaimana didefinisikan oleh Standar Nasional Pendidikan, meliputi pemahaman karakteristik peserta didik, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi proses dan hasil pembelajaran, dan fasilitasi pengembangan

Dari uraian di atas, jelaslah bahwa kompetensi pedagogik mengacu pada kapasitas seorang guru untuk mengarahkan pembelajaran siswa dengan mengangkatnya ke posisi yang sangat penting dalam sistem pendidikan. Merencanakan, melaksanakan, menilai, dan mengevaluasi pelajaran serta mendorong perkembangan siswa adalah bagian dari ini. Kemampuan guru dalam mengatur pembelajaran siswa berdasarkan strategi pendidikan juga termasuk dalam kompetensi pedagogik, yang sangat penting bagi tugas profesional seorang guru. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi pedagogik.

Ketika pendidikan memenuhi standar masyarakat, itu mungkin berkualitas tinggi (tolak ukur). Suatu sekolah pada akhirnya akan mengembangkan mutu yang berdaya saing dengan standar nasional dan

internasional jika memenuhi persyaratan mutu yang telah digariskan. Pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas hanya dapat dicapai melalui pengembangan keterampilan pedagogik guru. Lebih banyak kontrol diperlukan untuk menjamin bahwa semua program dan kegiatan memenuhi standar dan memberikan hasil. Administrator sekolah, guru lain, dan pihak berkepentingan lainnya dapat melakukan pemantauan dan kontrol menggunakan praktik manajemen terbaik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif dan metode literatur Review dengan tujuan mengedukasi pembaca tentang nilai pedagogi guru dalam melakukan supervisi di sekolah. (Marwanto, 2021) Teknik studi literatur ini melibatkan sejumlah tugas untuk mengumpulkan data dari sumber seperti artikel dan jurnal yang relevan dengan subjek yang diteliti serta penelitian sebelumnya.

Kesimpulan yang ditarik dari analisis data tentang variasi dan dampak yang ditunjukkan oleh studi terkait akan menunjukkan seberapa besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap guru di sekolah dasar terhadap kompetensi pedagogiknya.(Izza et al., 2020)

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Ketika berfokus pada pengembangan guru di sekolah, kepala sekolah menghadapi kesulitan dan rintangan. Sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh kepala sekolah sebagai bagian dari rencana supervisi, (1) kegiatan supervisi secara strategis dilaksanakan dua kali setiap semester, dengan selang waktu tiga bulan, (2) Pengawas sekolah, pengurus, wakil pengurus, dan kepala sekolah dapat melakukan tugas administrasi di sekolah. (3) Tahap ketiga adalah mengevaluasi layanan satpam yang ditawarkan sekolah, yang meliputi tim kepala sekolah, dosen, dan semua guru mengevaluasi layanan satpam dan memberikan solusi yang dapat diterima untuk masalah yang dipelajari. (4) Kelebihan dan kekurangan guru dalam mengarahkan kegiatan belajar mengajar di kelas harus dibahas dalam presentasi evaluasi. Sangat penting untuk menyelesaikan langkah-langkah ini untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan panduan

yang lebih baik. Sistem pendidikan guru di sekolah saat ini banyak dikritisi oleh berbagai kalangan, antara lain: (1) Kekhawatiran pejabat tentang sistem pendidikan meliputi ketimpangan, penciptaan lingkungan belajar yang hidup dan menarik, perencanaan dan persiapan Program Pendidikan dan Pelatihan (RPP), akses ke lembaga pendidikan, dan metode dan teknik pengajaran yang digunakan oleh pendidik ketika melaksanakan kelas sedang belajar. dan (2) Hambatan dalam mengasuh anak di sekolah, termasuk keengganan dan ketakutan siswa terhadap mata pelajaran tertentu jika mereka menginginkan perhatian, inkonsistensi dalam catatan tindak lanjut guru sebagai hasil dari teknik kerja mereka, dan kegagalan instruktur untuk menginspirasi dan mendorong siswa. untuk mempersiapkan ujian.

Kesimpulan penelitian tersebut mengarah pada penjadwalan proses sertifikasi di sekolah yang dilakukan dua kali dalam satu semester dan mempertimbangkan efektifitas pejabat pelaksana berupa kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan kepala sekolah. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa pengelola sekolah menggunakan prosedur serupa, seperti memantau kehadiran siswa. Hadir di kelas memungkinkan pengurus untuk segera mengamati, sehingga menjadi metode yang sangat baik untuk menjalankan tugas kuratorial. karena dengan hadir langsung di kelas, administrator dapat memantau secara langsung. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa metode tersebut dapat dilakukan melalui papan informasi di kelas. meninjau papan informasi di kelas, Karena administrator dapat memperoleh informasi yang tepat tentang bagaimana proses belajar mengajar berlangsung, kehadiran di kelas adalah salah satu metode paling efektif untuk melakukan pekerjaan kuratorial. Ini agar administrator dapat mengamati bagaimana siswa terlibat dengan instruktur, bagaimana mereka mengikuti pelajaran, dan bagaimana mereka menanggapi mata pelajaran yang diajarkan dengan pergi ke kelas sendiri. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa menghadiri kelas secara teratur adalah salah satu cara terbaik untuk memenuhi kewajiban kuratorial di sekolah.

Pembahasan

Kegiatan penyusunan rencana supervisi akademik merupakan hal penting (Iskandar, 2020). Maka dari itu

, Dalam penerapan supervisi, Perlu dilakukan penjadwalan kegiatan secara lebih mendalam, misalnya menggunakan rencana kegiatan mingguan, bulanan, dan triwulanan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tugas-tugas yang harus dilakukan supervisor dalam rangka mendukung program supervisi dalam jangka waktu tertentu. Melalui pengembangan kapasitas guru, supervisi, layanan profesional yang mendukung instruktur melalui nasihat, meningkatkan kualitas pengajaran dan pendidikan adalah suatu harapan yang besar dalam kegiatan supervisi. (Pranita et al., 2019). Pengawas, pemilik, dan kepala sekolah, atau jabatan lain yang bertanggung jawab dalam bentuk kegiatan pengawasan, adalah mereka yang melakukan banyak bagian pengawasan. Evaluasi kegiatan supervisi merupakan salah satu komponen penting dalam upaya untuk harapan dari supervisi kepala sekolah agar dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Evaluasi kegiatan supervisi dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif pelaksanaannya. Keberhasilan diukur dari berbagai faktor, antara lain kegiatan belajar mengajar serta pelaksanaan dan sarana prasarana keterlibatan guru atau siswa sendiri dalam kegiatan tersebut. Penilaian penerapan supervisi Ini adalah upaya untuk mempelajari bagaimana tujuan supervisi ini tercapai. Menurut (Iskandar, 2020) Menguji keunggulan (nilai), kualitas, relevansi, jumlah, derajat, tekanan, atau kondisi dari berbagai situasi dikenal dengan evaluasi. Standar perbandingan kualitas yang ditetapkan dari keadaan yang sama digunakan sebagai acuan selama evaluasi. komponen-komponen seperti personal, material, dan komponen operasional supervisi semuanya masuk dalam evaluasi kegiatan supervisi. Fokus utama dari supervisi pendidikan adalah meningkatkan kualitas pengajaran, serta mengevaluasi dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran siswa. Selain itu, supervisi juga bertujuan untuk mengkoordinasikan berbagai usaha di sekolah, memperkuat kepemimpinan sekolah, memberikan pengalaman baru bagi guru, mendorong kreativitas, memberikan fasilitas dan evaluasi yang berkelanjutan, membekali semua staf dengan informasi dan keterampilan, serta wawasan yang lebih luas dan komprehensif untuk membantu mereka menciptakan tujuan

pendidikan dan meningkatkan bakat mengajar mereka sendiri.(Fabiana Meijon Fadul, 2019)

Hasil penelitian (Susmiyati & Zurqoni, 2020) yaitu supervisi yang dilakukan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja guru serta kepemimpinan kepala sekolah dapat membaawa pengaruh yang besar terhadap kemajuan guru, oleh karena itu supervisi yang dilakukan beroriantasi pada pembinaan berupa bimbingan ke arah evaluasi dan kualitas guru-guru serta petugas lainnya. Menurut (Tamim Mulloh & Muslim, 2022) Seorang supervisor dalam lingkup sekolah memiliki peran penting yang mencakup tiga hal, yaitu membantu, mengikutsertakan, dan memberikan dorongan. Namun, dalam peran supervisi di sekolah, kepala sekolah menjadi pelaku utama karena berperan sebagai administrator terdepan dan memiliki hubungan yang langsung dengan guru-guru di sekolah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Pujianto et al., 2020) supervisi memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi kemampuan mereka dalam melaksanakan pekerjaannya. Tanggung jawab kepala sekolah untuk supervisi akademik mencakup berbagai prakarsa untuk mendukung guru dan staf lainnya dalam meningkatkan pengajaran, termasuk memotivasi, mengidentifikasi kandidat untuk pertumbuhan posisi, dan mengembangkan guru. Ini juga termasuk meningkatkan arah tujuan pendidikan, sumber pengajaran, strategi instruksional, dan evaluasi pengajaran. Lingkungan kerja yang sehat dan produktif dapat tercipta di sekolah apabila terjalin komunikasi yang baik dan harmonis antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru lainnya, guru dengan tenaga kependidikan, dan siswa. Semua anggota staf harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif, yang dapat dilakukan melalui peningkatan komunikasi antara kepala sekolah dan instruktur, antara guru dan siswa, dan antara guru dan satu sama lain.

Menurut (Marhawati, 2019) kesimpulan dari hasil tindak lanjut supervisi akademik untuk meningkatkan efektivitas guru dan standar pengajaran di kelas. Dalam contoh ini, kepala sekolah bertanggung jawab atas dua jenis supervisi akademik, yaitu supervisi klinis atas permintaan guru dan supervisi kelompok melalui kegiatan KKG. Pengawasan individu

dijadwalkan setiap dua semester genap. Supervisi akademik harus dimiliki oleh kepala sekolah termasuk kapasitas untuk merencanakan program supervisi akademik, melaksanakan supervisi akademik dengan metodologi yang tepat, dan memantau hasil supervisi untuk meningkatkan efektivitas guru dan standar pengajaran di kelas, sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007.

Dari penelitian (Suchyadi et al., 2019) mendapatkan hasil bahwa Kepala sekolah melakukan supervisi untuk meningkatkan standar instruksi dan kurikulum saat ini. Supervisi ini berusaha untuk meningkatkan unsur-unsur yang mempengaruhi proses belajar siswa serta untuk menginspirasi dan mendukung instruktur dalam pengembangan profesional mereka. Selain itu, tingkat kebahagiaan kerja di kalangan guru berkorelasi terbalik dengan tingkat pengawasan kepala sekolah; dengan kata lain, semakin besar tingkat supervisi kepala sekolah, maka semakin tinggi pula tingkat kepuasan kerja para guru. Hasil penelitian ini juga mengkonfirmasi penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan yang bermanfaat antara pengawasan kepala sekolah dan kepuasan kerja guru. Penelitian yang dilakukan oleh (Pujianto et al.2020), (Marhawati 2019), dan (Suchyadi et al.2019), dapat disimpulkan bahwa supervisi kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di sekolah. Tanggung jawab kepala sekolah dalam supervisi akademik mencakup berbagai prakarsa untuk mendukung guru dan staf lainnya dalam meningkatkan pengajaran, termasuk memotivasi, mengidentifikasi kandidat untuk pertumbuhan posisi, dan mengembangkan guru. Supervisi ini dapat dilakukan secara kelompok atau individual, serta dapat dilakukan secara klinis berdasarkan permintaan guru.

Menurut (Triayomi et al., 2023) mengatakan The researchers reported that the respondents in their study demonstrated pedagogic competencies that showed the teacher's readiness to implement the Independent Curriculum. These competencies included the teacher's ability to understand the characteristics of their students, as demonstrated by their preparation of learning materials tailored to these characteristics. Additionally, the

teacher demonstrated competence in organizing educational learning and fulfilling their role as an educator, having mastered learning theory and principles. The teacher also effectively utilized information and communication technology to facilitate learning and maintained effective communication with students. Sedangakan menurut (Fathurrahman et al., 2019) Pedagogic competence refers to the educator's ability to create a diverse learning environment and experiences that meet the requirements of the curriculum for managing students. When the learning process is enjoyable and varied, students become more enthusiastic about participating in it. Having pedagogic competence is an essential first step for a professional teacher.

Dari kedua penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru perlu memiliki kompetensi pedagogik yang baik dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Kompetensi pedagogik mencakup kemampuan guru dalam memahami karakteristik siswa, mengorganisir pembelajaran, menguasai teori dan prinsip pembelajaran, serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memfasilitasi pembelajaran. Penting bagi guru untuk memiliki kemampuan tersebut dalam implementasi kurikulum, termasuk Kurikulum Mandiri, agar siswa dapat lebih antusias dalam proses pembelajaran dan mencapai keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan kompetensi pedagogik mereka agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan bervariasi bagi siswa.

Temuan juga menunjukkan adanya korelasi antara jumlah pengawasan kepala sekolah dan tingkat kepuasan kerja di kalangan guru, dengan yang terakhir berkorelasi negatif dengan yang pertama.Oleh karena itu, penting bagi kepala sekolah untuk memiliki kompetensi supervisi akademik yang memadai dalam merencanakan, melaksanakan, dan menindaklanjuti hasil supervisi untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran di sekolah. Hubungan yang baik dapat terjalin antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, guru dengan tenaga kependidikan, dan peserta didik, maka dapat dihasilkan suasana kerja yang kondusif dan konstruktif di sekolah,

sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif.

D. Kesimpulan

Ada beberapa pendekatan untuk meningkatkan profesionalisme kepala sekolah melalui supervisi, antara lain penilaian dua kali per semester yang dilakukan oleh pengurus dan pengawas secara berimbang. Mungkin juga ada pembicaraan atau pertukaran ide seputar pembelajaran berbasis sekolah karena proses pembuatan PBM yang digunakan oleh instruktur juga dapat dilihat. Kualitas rencana pelajaran, kurikulum, proses, dan bahan ajar, serta liputan media yang ditawarkan di kelas, hanyalah beberapa dari berbagai bidang yang terkait dengan penilaian kepala sekolah terhadap pengembangan profesionalisme guru.

Namun, ada sejumlah masalah yang harus diselesaikan sebelum pengawasan ini dapat dilakukan. Beberapa guru masih takut untuk memantau dan tidak sepenuhnya memahami gagasan tersebut, sehingga mereka percaya bahwa pengawasan memaksa mereka untuk melakukan inkuiri dan melakukan pemeriksaan terhadap individu. Selain itu, karena kesibukan kepala sekolah di luar jam sekolah, pengawasan oleh kepala sekolah belum disepakati oleh semua pihak. Agar guru dapat berkontribusi dalam pengembangan profesionalismenya, pengelola sekolah juga harus meningkatkan dorongan dan semangatnya.

Dalam hal ini, diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut agar supervisi dapat dilaksanakan secara efektif dan membawa manfaat yang positif bagi pengembangan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, B. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman, 9(2), 1–20. https://doi.org/10.36835/falasifa.v9i2.115

Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan MOtivasi Belajar siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. Jurnal Administrasi Pendidikan, 14(1), 25–38.

Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Iqra', 12(2), 106. https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897

Fabiana Meijon Fadul. (2019). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Kreativitas Siswa. 7(1), 6–29.

Fathurrahman, A., Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). the Enhancement of Learning Effectiveness Through the Increase of Pedagogical Competence and Teamwork. Journal of Educational Management, 7(2), 843–850.

Iskandar, A. (2020). Manajemen Supervisi Akademik Kepala Madrasah . Jurnal Isema : Islamic Educational Management, 5(1), 69–82. https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5976

Izza, A. Z., Falah, M., & Susilawati, S. (2020). Studi literatur: problematika evaluasi pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan di era merdeka belajar. Konferensi Ilmiah Pendidikan Universitas Pekalongan 2020, 10–15. https://proceeding.unikal.ac.id/index.php/kip

LATIFAH, N. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. EDUCATOR : Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan, 2(2), 175–183. https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307

Marhawati, B. (2019). Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 4(1), 71–76. https://doi.org/10.17977/um025v4i22020p071

Marwanto, A. (2021). Pembelajaran pada Anak Sekolah Dasar di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Basicedu, 5(4), 2097–2105. https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1128

Nirmalawaty, C. M., Rivaldi, A., Siregar, D., Wahyuni, M. Y., & Susanto, R. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Berbasis Kecerdasan Emosional Pada Guru MI Nurul Yakin. Eduscience, 6(2), 91–96. https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/22

Nurhikmah, & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran, 4(2), 272–281. https://doi.org/10.30605/jsgp.4.2.2021.570

Pranita, U., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2019). Pelaksanaan Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendidikan Anak Usia Dini Islam Terpadu Kota Bengkulu (Studi Deskriptif Kualitatif di PAUD IT Auladuna Kota Bengkulu). Jurnal Ilmiah Potensia, 3(1), 54–65. https://doi.org/10.33369/jip.3.1.54-65

Pujianto, P., Arafat, Y., & Setiawan, A. A. (2020). Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Air Salek. Journal of Education Research, 1(2), 106–113.

https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.8

Rabiah, S. (2019). Manajemen Pendidikan Tinggi Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Sinar Manajemen, 6(1), 58–67. https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JSM/article/view/551

Riyadi, S. (2020). Peningkatkan Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Melalui Supervisi Manajerial Di Smpn 1 Sungai Raya. Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan, 4(1), 101. https://doi.org/10.26418/jurnalkpk.v4i1.40888

Suchyadi, Y., Karmila, N., & Safitri, N. (2019). Kepuasan Kerja Guru Ditinjau Dari Peran Supervisi. Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), 02(September), 91–94.

Suryani, C. (2015). Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Min Sukadamai Kota Banda Aceh. Jurnal Ilmiah Didaktika, 16(1), 23. https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.585

Susmiyati, S., & Zurqoni, Z. (2020). Meningkatkan Kinerja Guru melalui Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pendidikan. Fenomena, 12(1), 29–52. https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2275

Tamim Mulloh, & Muslim, A. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. Journal Publicuho, 5(3), 763–775. https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29

Triayomi, R., Endang, T., Katolik, U., Charitas, M., Katolik, U., & Charitas, M. (2023). Teachers Readiness in Implementing The Independent Curriculum at SD Xaverius 1 Palembang. 5(4).